BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 perekonomian di Indonesia semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk serta menyebabkan tingkat konsumsi akan kebutuhan barang dan jasa semakin tinggi seiring dengan perkembangan perekonomian, Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat meningkat maka perusahaan harus meningkatkan kinerja agar perusahaan mampu menghadapi persaingan yang berpengaruh dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional. Hal yang sama berlaku untuk perusahaan industri makanan dan minuman Indonesia, yang menghadapi persaingan ketat antara produk lokal dan impor, meningkatkan jumlah konsumen, dan menciptakan produk makanan dan minuman baru untuk mendapatkan keuntungan dari tingkat persaingan saat ini.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari lima industri percontohan di Indonesia yang melaksanakan Revolusi Industri Keempat atau Industri 4.0. Hal tersebut tidak lepas karena industri makanan dan minuman telah menunjukkan kinerja yang positif di pasar global. Kementerian Perindustrian (Kemperin) mencatat nilai ekspor produk makanan dan minuman nasional pada tahun 2017 mencapai US$ 11,5 miliar atau melonjak naik dibanding 2016 yang sebesar US$ 10,43 miliar, kemudian pada tahun 2018 industri ini berpotensi tumbuh lebih dari 10 persen. (Beritasatu.com, 2018). Perusahaan akan terus bertambah dari tahun ke tahun hingga persaingan akan terus meningkat maka tidak mudah bagi perusahaan untuk mempertahankan tingkat penjualan yang tinggi.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur utama yang memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Industri makanan dan minuman merupakan industri yang diutamakan oleh pemerintah, merupakan industri yang mendorong perkembangan perekonomian nasional. Sejauh ini kinerjanya tidak berubah, dan sudah positif

mulai dari status peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. (Kemenperin.go.id, 2019).

Industri makanan dan minuman di Indonesia mempunyai kemampuan perkembangan yang besar sebab didukung sumber daya alam yang melimpah serta permintaan dalam negeri yang besar. Oleh sebab itu beberapa jumlah produsen masih percaya diri untuk meningkatkan investasi serta berekspansi guna memenuhi permintaan pasar, baik di domestik ataupun ekspor. (kemenperin.go.id, 2019).

Kementerian Perindustrian mencontohkan sepanjang 2018, industri makanan dan minuman tumbuh 7,91%, bahkan melampaui 5,17% perekonomian nasional. Bahkan, laju pertumbuhan produksi manufaktur besar dan menengah pada triwulan IV 2018 mengalami peningkatan sebesar 3,90% tahun ke tahun dibandingkan dengan triwulan IV 2017, salah satunya adalah laju pertumbuhan produksi industri minuman yang mencapai 23,44%. Selain itu, industri makanan merupakan salah satu industri yang menopang nilai tambah investasi negara.Pada tahun 2018, nilai investasi mencapai Rp 56,60 triliun. Tahun lalu, total nilai investasi industri manufaktur mencapai 222,3 triliun rupiah. (news.detik.com, 2019).

Saat ini sudah ada 27 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11/06/1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10/07/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14/05/2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08/05/1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19/12/2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09/07/1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05/05/2017
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20/03/2019
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12/02/1984

Tabel 1.1 Lanjutan
Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan

11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08/01/2019
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10/10/2018
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22/06/2017
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07/10/2010
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	20/10/2002
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14/07/1994
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	07/07/2014
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17/01/1994
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04/07/1990
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	18/09/2018
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29/12/2017
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18/10/1994
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28/06/2010
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05/01/1993
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08/09/1993
26	STTP	Siantar Top Tbk.	16/12/1996
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	02/07/1990

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah penulis 2019.

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tumbuh setiap tahun, dan sub sektor makanan dan minuman yang masih aktif berkembang telah diberikan penghargaan kepada Grup Indofood (yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICBP) dukung. Pertumbuhan laba masing-masing adalah 13,5% dan 10,24%. Selain itu, perusahaan *low end*, seperti Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI). Di sisi lain, keuntungan beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar yang lebih besar justru menurun, meski telah menjadi market leader di industrinya. Laba bersih Mayora Indah Tbk (MYOR) turun 0,51%. Bahkan dilihat pertumbuhan industri makanan minuman yang diolah oleh Badan Pusat Statistika sebagai berikut :

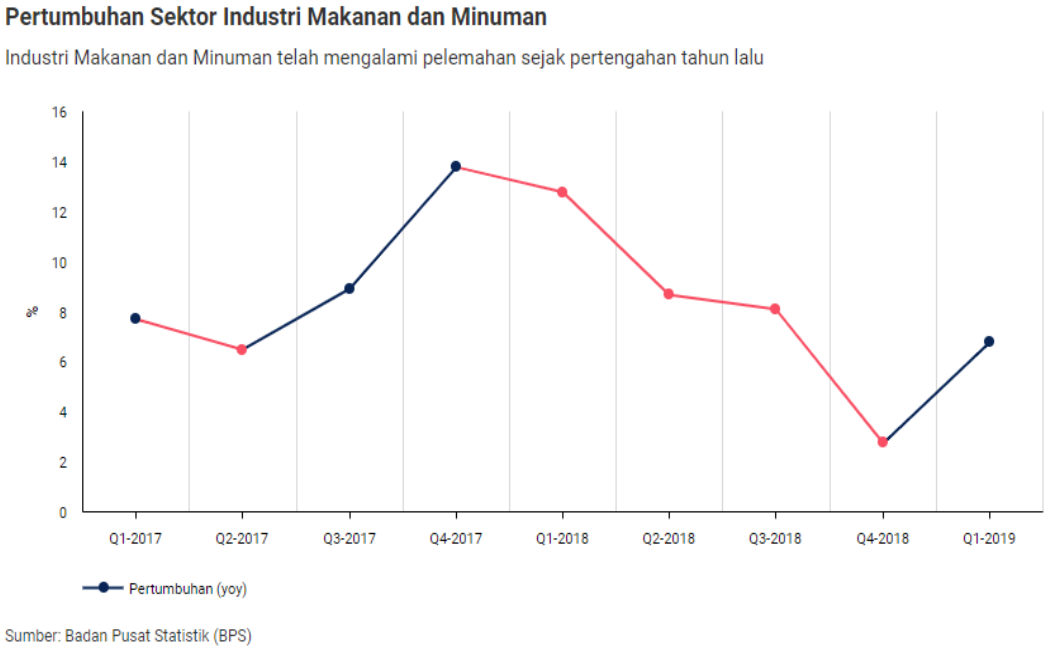

Gambar 1.1 Pertumbuhan Sektor Industri Makanan dan Minuman
Sumber : Badan Pusat Statistik (2019).

Penurunan kinerja emiten di sub industri makanan dan minuman tersebut juga sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang pertumbuhan ekonomi industri pengolahan, khususnya industri makanan dan minuman. Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh 6,77% year-on-year. Meski tingkat pertumbuhannya hanya lebih tinggi dari pada kuartal keempat tahun 2018 (hanya 2,74%), namun laju pertumbuhan pada kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai 8% hingga 12%. Setidaknya sejak pertengahan tahun lalu, masyarakat sudah merasakan perlambatan di industri makanan dan minuman. Sejak mencapai level tertingginya pada kuartal keempat tahun 2017, pertumbuhan industri terus menurun dengan tingkat pertumbuhan 13,77%. (Katadata.co.id, 2019).

Terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman yang sudah disampaikan sebelumnya oleh katadata.co.id maka dapat dilihat pada tabel 1.2 laporan keuangan laba bersih perusahaan makanan dan minuman sebagai berikut :

Tabel 1.2
Total Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2013-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Kode Saham	Laba Bersih					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	65.068	41.001	106.549	249.697	107.420	92.649
ICBP	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781
INDF	3.416.635	5.146.323	3.709.501	5.266.906	5.097.264	4.961.851
MYOR	1.013.558	409.824	1.250.233	1.388.676	1.630.953	1.760.434
PSDN	21.322	28.175	42.619	36.662	32.172	46.599
ROTI	158.015	188.577	270.538	279.777	135.364	127.171
SKBM	58.266	89.115	40.150	22.545	25.880	15.954
SKLT	11.440	16.480	20.066	20.646	22.970	31.954
ULTJ	325.127	283.260	523.100	709.825	718.402	701.607

Sumber : *Annual Report* Perusahaan Makanan dan Minuman diakses melalui www.idx.co.id periode 2013-2018 diolah oleh penulis.

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwa hasil laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2013 sampai tahun 2018 berfluktuasi dan jumlah laba bersih paling terkecil dalam jutaan rupiah pada tahun 2013 sampai tahun 2017 terjadi pada PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) dan pada tahun 2018 laba bersih yang paling terkecil terdapat pada PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM). Setelah itu untuk hasil laba bersih paling terbesar dalam jutaan rupiah dari tahun 2013 sampai tahun 2018 yaitu berada pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) meskipun laba bersih yang dihasilkan berfluktuasi setiap tahunnya. Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin meningkat dan saling bersaing satu sama lain yang akan meningkatkan laba perusahaan tersebut semakin ketat.

Maka hal ini terjadi pula pada perusahaan yang harus melakukan keahlian khusus dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dan mampu menganalisis laporan keuangan yang baik serta analisis tersebut secara akurat dan akan membantu semua pihak yang terkait. Laporan keuangan sangat penting untuk dianalisis karena informasi yang ada didalamnya dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut dan kinerja keuangan perusaahan akan lebih baik lagi dari waktu ke waktu. Salah satunya alat ukur untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added*.

Terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan variabel kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* sebagai objek penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Christiana Irma & Siti, 2019) bahwa nilai EVA yang positif menunjukkan adanya peningkatan nilai ekonomis, sedangkan nilai EVA yang negatif menunjukkan tidak adanya tambahan nilai ekonomis. Berdasarkan dari nilai EVA yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk yang terbaik.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hefrizal, 2018) bahwa Hasil analisis menunjukkan telah terjadi perkembangan yang positif dalam kurun waktu 3 tahun yaitu EVA> dimulai dari 0, kemudian memiliki nilai tambah ekonomis, maka dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan sudah baik.

Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adiguna et al., 2017) bahwa hasil penelitian menunjukkan 5 perusahaan mempunyai nilai EVA negatif, 1 perusahaan bernilai positif dan 4 perusahaan lainnya bernilai positif dan negatif ditahun tertentu.

Selanjutnya yaitu penelitian (Endang, 2016) bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2012 dan tahun 2013 dalam keadaan baik karena nilai (EVA>0) sehingga terjadi proses nilai tambah ekonomis (NITAMI). Sedangkan pada tahun 2014 dalam keadaan kurang baik karena nilai (EVA<0) sehingga tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Umboh et al., 2015) bahwa hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Setelah diketahui beberapa penelitian terdahulu maka dapat dibuat sintesa bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* sudah banyak dilakukan dan beberapa objek penelitian menunjukkan hasil nilai *Economic Value Added* yang diperoleh lebih dari nol (EVA > 0) maka dinyatakan positif artinya telah terjadi penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan tersebut sehingga kinerja keuangan dinyatakan baik, apabila nilai *Economic Value Added* yang diperoleh lebih kecil dari nol (EVA < 0) maka dinyatakan negatif sehingga tidak memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan terpilihnya perusahaan makanan dan minuman karena industri barang konsumsi tersebut memberikan kontribusi terbesar bagi Bursa Efek Indonesia, dan pemerintah telah menjadikan prioritas dalam mendorong industri barang konsumsi menjadi penggerak perekonomian nasional. Berhubung industri barang konsumsi memberikan kontribusi terbesar saat ini, maka penulis tertarik untuk menggunakan metode *Economic Value Added* pada perusahaan makanan dan minuman untuk mempelajari kondisi keuangan. Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan yang berjudul "**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Meningkatnya persaingan pada perusahaan industri barang konsumsi sub.sektor makanan dan minuman.
2. Laba bersih yang dihasilkan setiap tahunnya pada perusahaan industri barang konsumsi sub.sektor makanan dan minuman berfluktuasi dan belum tentu menghasilkan nilai tambah ekonomis yang positif setiap tahunnya.
3. Informasi laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi sub.sektor makanan dan minuman yang diterbitkan belum menggambarkan secara terperinci pada posisi dan kondisi keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan.
4. Menurunnya kinerja emiten pada pada perusahaan industri barang konsumsi sub.sektor makanan dan minuman.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka pembatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian dibatasi oleh penelitian dalam lingkup konsentrasi di bidang manajemen khususnya Manajemen Keuangan.
2. Sesuai dengan judul yang diajukan membahas tentang kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value added* pada perusahaan makanan dan minuman.
3. Analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif yang berupa deskriptif.
4. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri konsumsi sub.sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah diaudit mulai tahun 2013 sampai dengan 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang membahas mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* yang berada di perusahaan makanan dan minuman pada periode tersebut, dan berdasarkan penelitian terdahulu maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 berdasarkan metode *Economic Value Added* ?
2. Kinerja keuangan perusahaan manakah yang terbaik diantara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 berdasarkan metode *Economic Value Added* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, menganalisis, membahas serta menjelaskan penilaian kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

2. Untuk mengetahui, menganalisis, membahas serta menjelaskan kinerja keuangan yang terbaik dengan metode *Economic Value Added* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added*. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang luas, serta sebagai sarana bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan di perkuliahan.
2. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya berkenanaan dengan kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added*.
3. Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan. diskusi dan bahan kajian lanjuatan bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan keputusan pembelian.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bagi perusahaan dapat menjadi wacana referensi bagi penentuan kebijakan - kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added*.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan penambah wawasan tentang pentingnya analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added*.